

**DINAMIKA PROSES BELAJAR SISWA JURUSAN BAHASA
DI SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SI)*



Oleh:

**PUTRI LENGGOGENI
55338/2010**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**DINAMIKA PROSES BELAJAR SISWA JURUSAN BAHASA
DI SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP**

Nama : Putri Lenggogeni
BP/NIM : 2010/55338
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2014

Pembimbing I



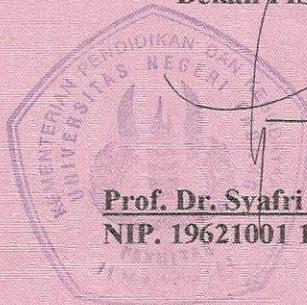
Junaidi, S.Pd., M.Si
NIP. 19680622 199403 1 002

Pembimbing II



Eka Ash Febriani, S.Pd., M.Pd
NIP. 19830228 201012 2 006

**Diketahui Oleh:
Dekan FIS UNP**



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 25 Agustus 2014**

**DINAMIKA PROSES BELAJAR SISWA JURUSAN BAHASA
DI SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP**

**Nama : Putri Lenggogeni
BP/NIM : 2010/55338
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, 25 Agustus 2014

Tim Penguji Nama

Tanda Tangan

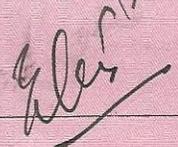
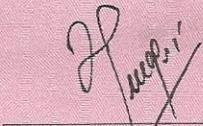
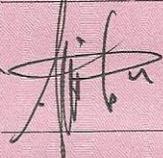
1. Ketua : Junaidi, S.Pd, M.Si

2. Sekretaris : Eka Asih Febriani, S.Pd., M.Pd

3. Anggota : Drs. Emizal Amri, M.Pd,M.Si

4. Anggota : Drs. Zafri, M.Pd

5. Anggota : Drs. Gusraredi

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Putri Lenggogeni
BP / NIM : 2010 / 55338
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Dinamika Proses Belajar Siswa Jurusan Bahasa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP” adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil karya orang lain (plagiat). Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2014

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi,


Adri Febrianto, S.Sos., M.Si.
NIP/19680228 199903 1 001

Saya Menyatakan,


Putri Lenggogeni
55338/2010

Abstrak

Putri Lenggogeni 55338/2010, Dinamika Proses Belajar Siswa Jurusan Bahasa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Skripsi. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Di SMA terdapat tiga penjurusan yakni jurusan IPA, IPS, dan Bahasa. Namun jurusan bahasa mempunyai kedudukan yang menjadi jurusan terbelakang yang masih dianggap jurusan yang kurang bagus, serta kurangnya dukungan dari orang tua karena anak-anaknya masuk jurusan bahasa, oleh karena itu akan mempengaruhi proses belajar siswa maka, peneliti ingin melihat proses belajar siswa jurusan bahasa tahun ajaran 2012/2013-2013/2014. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui tentang dinamika proses belajar siswa jurusan bahasa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Dalam menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan Pendekatan yang berasal dari teori belajar. Menurut teori behavioristic dari Thorndike, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon (R-S).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Teknik pemilihan informan yaitu dengan *puposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 34 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Analisis data yang dilakukan adalah model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan mulai dari disiplin siswa pada tahun ajaran 2012/2013 yang sangat kurang, dari masuk sekolah sering terlambat, keluar masuk pada jam pelajaran. Pada saat mereka mengerjakan tugas yang selalu mencontoh pekerjaan teman serta merasa bosan saat belajar. Prestasi yang mereka dapatkan di jurusan bahasa sangat kurang dan jarang mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah. Seiring berjalannya waktu tahun ajaran 2013/2014 siswa sudah mulai disiplin, sudah mulai mengerjakan tugas sendiri dan mampu bersaing dengan teman sekelas serta memiliki prestasi yang bagus, ini dikarenakan adanya perhatian ekstra dan masukan semangat dari guru terhadap siswa jurusan bahasa dan fasilitas gbelajar yang sudah mulai mencukupi. Maka dinamika belajar pada siswa jurusan bahasa pada tahun ajaran 2013/2013 ke tahun ajaran 2013/2014 dapat dilihat pada pola dalam belajar yang terus berkembang dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi dari disiplin, mengerjakan tugas dan prestasi.

Kata Kunci: Dinamika, Peserta Didik, Jurusan Bahasa, Proses Belajar.

KATA PENGANTAR

Terlebih dahulu penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Eksistensi Siswa Jurusan Bahasa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP”.

Tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Jurusan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Disamping penelitian itu, penelitian ini juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan.

Ucapan terima kasih kepada pembimbing I: Bapak Junaidi, S.Pd, M.Pd, dan pembimbing II (dua) : Ibu Eka Asih S.Pd, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, bantuan baik moral maupun spiritual serta motivasi dan doa yang sepenuhnya kepada penulis, sampai selesainya skripsi ini. Semoga semua ini akan dibalas dengan balasan yang berlipat-ganda oleh Allah Subhanahuwata'ala, amin.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Adri Febrianto S.Sos. M.Si, Ketua Jurusan Sosiologi dan ibu Nora Susilawati S.Sos. M.Si selaku sekretaris jurusan yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Sosiologi yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama ini.
3. Bapak dan Ibu staf tata usaha FIS UNP, yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada kedua orang tua penulis beserta keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat dan do'a kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.
5. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu penulis dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, sebagaimana kata pepatah “ *tak ada gading yang tak retak, umua alun satampuak jaguang, darah alun satampuak pinang tak ada manusia yang sempurna*”, dan semua butuh proses belajar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya, Amin.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Teoritis.....	8
F. Penjelasan Konseptual.....	9
a. Dinamika.....	9
b. Peserta didik	10
c. Jurusan Bahasa.....	12
d. Proses belajar.....	14
G. Metode Penelitian.....	16
1. Lokasi Penelitian.....	16
2. Jenis Penelitian	16
3. Informan Penelitian.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	18

5. Validitas Data.....	21
6. Teknik Analisis Data.....	21

BAB II SMA PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

A. Sejarah Ringkas Identitas Sekolah.....	25
B. Visi, Misi Sekolah dan Tujuan Sekolah.....	28
C. Kondisi Tenaga Pengajar Guru, Pegawai, Karyawan.....	34
D. Kondisi Siswa.....	36
E. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	38

BAB III EKSISTENSI SISWA JURUSAN BAHASA DI SMA

PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

1. Disiplin Belajar.....	41
2. Mengerjakan Tugas.....	54
3. Prestasi Belajar.....	71

BAB IV PENUTUP

1. Kesimpulan	85
2. Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekap Jumlah Siswa Kelas XI, XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang TP.2013-2014.....	5
Tabel 2. Jumlah Guru di SMA Pembangunan Laboratorium UNP Tahun Ajaran 2014/2015.....	35
Tabel 3. Jumlah Pegawai/ Karyawan di SMA pembangunan Laboratoriu UNP Tahun Ajaran 2014/2015.....	36
Tabel 4. Jumlah Siswa Jurusan Bahasa kelas XI SMA PembangunaN Laboratorium UNP Tahun Ajaran 2013/2014.....	37
Tabel 5. Sarana dan Prasarana SMA Pembangunan Laboratorium UNP Tahun Ajaran 2014/2015.....	39
Tabel 6. Kegiatan Ekstrakurikuler Semester 1 SMA Pembangunan Laboratorium UNP Tahun Ajaran 2013-2014.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian
Lampiran 4 Struktur Dan Personalia Sekolah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menengah atas (SMA) memiliki tiga penjurusan yaitu jurusan IPA, IPS dan Bahasa. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jurusan disebut juga dengan penjurusan. Penjurusan ialah penempatan siswa pada jurusan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya, maka program tersebut terdiri dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa.¹ Jurusan IPA merupakan konsep pembelajaran alam yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan IPA sendiri berasal dari kata sains yang berarti alam. Sains merupakan pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada hentinya yaitu teratur, sistematis, berobjek, eksperimen, dan observasi. Dalam pembelajaran IPA mencakup semua materi yang terkait dengan objek alam serta persoalannya. Ruang lingkup IPA yaitu makhluk hidup, energy dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya. IPA terdiri dari tiga aspek yaitu fisika, biologi, dan kimia.²

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah terjemahan dari *social studies* dalam konteks pendidikan. IPS merupakan pelajaran tentang manusia dalam masyarakat pada masa lalu, masa sekarang dan yang akan datang. Dalam

¹Permendiknas 2006 tentang *SI dan SKL*. Sinar Grafika, *Halaman: 14*

²Suyoso, Suharto dan Sujoko. 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Yogyakarta: IKIP. *Halaman 23*

kurikulum pengetahuan sosial mengambil subjek sejarah, sosiologi, politik, geografi, dan ekonomi.³ Sedangkan Bahasa merupakan jurusan yang menguasai bidang sastra dan turunannya seperti bahasa Indonesia, Sastra Indonesia, Antropologi dan Bahasa Asing.⁴

Tujuan penjurusan ini sebenarnya bertujuan agar siswa dapat mengikuti program pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya. Fungsi dari penjurusan itu sendiri sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat siswa melakukan program pendidikan, sehingga dicapai hasil yang maksimal. Dalam dokumen kurikulum mempunyai norma penjurusan, dimana penentuan jurusan didasarkan pada nilai mata pelajaran pokok jurusan yang bersangkutan, minat dan bakat siswa. Penjurusan di sekolah menengah tidak saja ditentukan oleh kemampuan akademik tetapi juga harus didukung oleh faktor karakteristik suatu ilmu. Dengan demikian, siswa yang mempelajari suatu ilmu harus sesuai dengan karakteristik kepribadiannya pada suatu ilmu tertentu. Cara untuk memperoleh penjurusan tersebut ditentukan oleh adanya tes.⁵

Langkah-langkah ataupun tes dalam pelaksanaan tersebut dapat dilihat dari: a) Pada hari pertama masuk sekolah siswa diminta mengisi daftar pertanyaan tentang pemilihan jurusan. b) Menjelang akhir semester I, pengisian daftar pertanyaan diulang. c) Pada akhir semester I, sebelum pengisian rapor diadakan

³ Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdiknas. *Halaman 25*

⁴ Logger SMA Pembangunan Laboratorium UNP (TU SMA pembangunan Laboratorium UNP, tanggal 23 September 2013)

⁵ Nasution S. 2012. *Kurikulum dan Pengajaran*. PT Bumi Aksara. *Halaman 6*

rapat oleh semua guru termasuk petugas bimbingan dan penyuluhan dengan pimpinan kepala sekolah. Sehingga siswa yang mampu dibidangnya akan dimasukkan pada jurusan yang sesuai dengan hasil tes tersebut karena kenaikan ditentukan berdasarkan pada nilai rapor catur wulan atau semester terakhir pada kelas yang bersangkutan dengan mempertimbangkan juga nilai rapor pada catur wulan satu dan dua atau semester pertama. Fungsi kenaikan kelas sebagai pernyataan bahwa siswa yang bersangkutan sudah berhasil menyelesaikan program pendidikan pada suatu kelas dengan baik dan berhak untuk mengikuti program pendidikan pada kelas berikutnya.⁶

Jurusan apapun yang dipilih siswa SMA akan menghantarkan mereka menjadi orang yang sukses asalkan kompeten di bidangnya, oleh karenanya pemahaman yang benar sejak dini yakni sejak dibangku SMA harus diberikan kepada siswa. Agar bisa memilih jurusan dengan benar ketika memasuki kelas XI. Tentu pilihan tersebut harus disesuaikan dengan talenta yang dimiliki, yakni minat dan bakat siswa selanjutnya dipertimbangkan secara kemampuan akademisnya sewaktu di kelas X, barulah kemudian ditetapkan pilihan jurusan di kelas XI IPA, IPS atau Bahasa.

Khusus untuk penjurusan bahasa di kota Padang hanya SMA Pembangunan Laboratorium UNP yang membuka jurusan bahasa. Penjurusan bahasa dibuka pada SMA pembangunan Laboratorium UNP pada tahun 2010 sampai sekarang. Dengan demikian SMA Pembangunan Laboratorium UNP

⁶ Ibid, *Halaman 51*

memiliki tiga penjurusan yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. Fenomena penjurusan bahasa di lingkungan sekolah SMA Pembangunan Laboratorium UNP terdapat perbedaan pandangan atau pandangan masyarakat terhadap penjurusan tersebut. Ada perbedaan yang signifikan dalam memandang jurusan, yaitu IPA dianggap jurusan terfavorit dari jurusan lainnya. Jurusan IPS dianggap jurusan nomor dua dari jurusan IPA sedangkan untuk jurusan bahasa merupakan jurusan ke tiga atau jurusan “buangan”. Dengan demikian jurusan bahasa menepatkan peringkat ke tiga dari jurusan lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa jurusan IPA dan IPS. Mereka menganggap bahwa siswa di jurusan bahasa merupakan siswa yang nakal, suka main-main, tidak serius dan nilai akademik kurang bagus, misalnya pada matapelajaran matematika yang rendah di bawah enam. Hasil wawancara dengan beberapa siswa jurusan bahasa menyatakan bahwa pada awalnya mereka merasa canggung tidak percaya diri masuk jurusan bahasa. Menurut orang tua siswa, jurusan bahasa merupakan jurusan yang kurang bagus, karena lowongan pekerjaan di jurusan bahasa sangat terbatas. Sehingga pada umumnya orang tua tidak menginginkan anak-anak mereka masuk jurusan bahasa, walaupun ada anaknya yang masuk jurusan bahasa mereka akan mengupayakan agar anak mereka tersebut bisa pindah ke jurusan lainnya seperti IPA atau IPS. Dari pendapat guru mengatakan bahwa fasilitas yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran pada jurusan bahasa memiliki banyak kekurangan, seperti salah satunya tidak adanya labor listening untuk praktek drama. Seharusnya siswa

jurusan bahasa harus memiliki labor bahasa sendiri untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan dari data administrasi sekolah SMA pembangunan Laboratorium UNP, terjadi peningkatan jumlah siswa jurusan bahasa dari tahun 2012/2013 sampai dengan tahun 2013/2014.

Tabel 1. Jumlah Siswa Jurusan Bahasa Kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP Tahun Ajaran 2012/2013 - 2013/2014

Tahun	kelas	Jumlah Siswa		Total
		Perempuan	Laki-laki	
2012/2013	XII	8	10	18
2013/2014	XI	13	19	32

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Pembangunan Lab. UNP

Berdasarkan tabel diatas terdapat peningkatan jumlah siswa pada tahun pelajaran 2013–2014 yaitu berjumlah 18 orang meningkat sebanyak 14 orang. Berdasarkan fenomena atau permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam tentang jurusan bahasa yang mana dugaan ada banyak pendapat dari masyarakat pada umumnya yang menganggap jurusan bahasa merupakan jurusan kelas tiga dibandingkan jurusan lain, sedangkan jumlah siswa jurusan bahasa semakin lama semakin meningkat jumlahnya. Hal ini membuktikan bahwa jurusan bahasa tidak seperti pandangan masyarakat pada umumnya.

Kajian tentang jurusan bahasa yang telah dilakukan oleh Yona Kartika Rusmita dengan judul penelitian “Hubungan Minat Terhadap Jurusan dengan Motivasi Belajar Siswa”, hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa (1) Minat

siswa terhadap jurusan tergolong pada kategori tinggi, (2) Motivasi belajar siswa pada aspek tekun dalam belajar tergolong pada kategori cukup tinggi, aspek keuletan mengerjakan tugas tergolong dalam kategori tinggi, aspek partisipasi dalam belajar tergolong dalam kategori cukup tinggi, aspek dorongan untuk berprestasi tergolong tinggi. Secara keseluruhan motivasi belajar siswa dikatakan tinggi.⁷ Dengan adanya temuan data tersebut mengungkapkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa pada jurusan bahasa tergolong tinggi. Peneliti melihat ada hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang perkembangan proses belajar siswa pada jurusan bahasa.

Seseorang akan belajar dengan baik apabila mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Sebaliknya siswa jurusan bahasa tidak memiliki dukungan yang baik dari lingkungan sekitarnya sehingga hal ini akan mempengaruhi proses belajar yang mereka terima. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “bagaimana perkembangan siswa jurusan bahasa dalam belajar” apakah benar pendapat siswa dari jurusan lain yang mengatakan bahwa siswa yang belajar pada jurusan bahasa tidak belajar sebagaimana mestinya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki tiga penjurusan, di antara jurusan IPA, IPS, dan Bahasa. Peneliti membatasi pada jurusan bahasa, karena jurusan bahasa oleh masyarakat pada umumnya masih dianggap jurusan yang

⁷ Skripsi: Yona Kartika Rusmita. 2014. Hubungan Minat terhadap Jurusan dengan motivasi Belajar Siswa.

kurang bagus dibandingkan dengan jurusan lainnya. Anggapan yang kurang baik terhadap jurusan bahasa dapat mempengaruhi proses belajar dari siswa tersebut. Fokus penelitian diarahkan pada perkembangan proses belajar siswa selama belajar di jurusan bahasa. Adapun rumusan masalah pertanyaan penelitian adalah Bagaimana Dinamika Proses Belajar Siswa Jurusan Bahasa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang dinamika proses belajar siswa jurusan bahasa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Akademis, Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur pembaca tentang dinamika proses belajar siswa jurusan bahasa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.
2. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang dinamika proses belajar siswa jurusan bahasa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, bisa dijadikan bahan pertimbangan oleh Dinas Pendidikan Kota Padang, menjadi masukan bagi orang tua atau wali yang ingin menyarankan anak-anak mereka untuk memilih jurusan berdasarkan minat dan bakat anak.

E. Kerangka Teoritis

1. Teori belajar Behavioristik

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berasal dari teori belajar. Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon (R-S).⁸ teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya, seorang siswa telah dianggap belajar apabila hasil yang didapatnya dalam belajar telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Faktor lain yang juga dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat.⁹

Teori belajar menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal-hal lain yang dapat ditangkap

⁸ Asri Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005. Halaman : 20

⁹ Ibid. Halaman: 20-21

melalui indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat berupa pikiran, perasaan, gerakan atau tindakan. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Dari defenisi belajar tersebut maka menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berujud kongrit yaitu dapat diamati.¹⁰

F. Penjelasan Konseptual

a. Dinamika

Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini dapat terjadi karena selama ada kelompok, semangat kelompok (*group spirit*) terus-menerus ada dalam kelompok itu, oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah. Jadi, dinamika belajar adalah pola dalam belajar yang terus berkembang dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi, bisa disebut dengan kemampuan yang selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu mengalami proses berkelanjutan yang dapat dikatakan sebagai susunan belajar.¹¹

¹⁰ Ibid. *Halaman*: 21

¹¹ Opcit, *Halaman* 59

Dinamika siswa dalam belajar menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap lingkungannya. Ranah kognitif (Bloom, dkk.) terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut: a) *Pengetahuan*, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode. b) *Pemahaman*, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari. c) *Penerapan*, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip. d) *Analisis*, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya, mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil. e) *Sintetis*, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya, kemampuan menyusun suatu program kerja. f) *Evaluasi*, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil karangan.¹²

b. Peserta didik

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik, peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai pendidik apabila tidak ada yang dididiknya. Sebagai individu yang tengah mengalami fase

¹² *Ibid*,

perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Sebagai peserta didik juga harus memahami hak dan kewajibannya serta melaksanakannya. Hak adalah sesuatu yang harus diterima oleh peserta didik, sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang wajib dilakukan atau dilaksanakan oleh peserta didik. Dengan diakuinya keberadaan seorang peserta didik dalam konteks kehadiran dan keindividuannya, maka tugas dari seorang pendidik adalah memberikan bantuan, arahan dan bimbingan kepada peserta didik menuju kesempurnaan atau kedewasaannya sesuai dengan kedewasaannya.¹³

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁴ Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, siswa merupakan pihak yang meraih cita-cita memiliki tujuan kemudian mencapainya, siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran melalui jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal pada pendidikan dan jenjang pendidikan tertentu. Siswa dapat disimpulkan sebagai seorang atau sekelompok orang yang menuntut ilmu melalui jenjang pendidikan. Nantinya

¹³ <http://maspurnomodrespector.blogspot.com> (Diakses tanggal 6 Juni 2014).

¹⁴ Eko jaya. *Peraturan Pemerintah Republic Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Kiwi Myra Utam, Print. 2005. *Halaman 13*

ada guru, guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan tersebut kepadanya (siswa) agar menjadi pribadi yang terampil pintar dan berguna.¹⁵

c. Jurusan Bahasa

Jurusan Bahasa adalah salah satu penjurusan yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan pilihan mereka. Struktur kurikulum SMA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Program penjurusan yang ada di sekolah menengah atas terdiri dari (1) program ilmu pengetahuan (IPA), (2) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan (3) Program Bahasa.¹⁶ Dalam penjurusan Jurusan Bahasa terdapat tiga pokok mata pelajaran yaitu (a) Bahasa Indonesia, (b) Bahasa Asing seperti Bahasa Inggris, Bahasa Jerman dan Bahasa Jepang, (c) Antropologi. Mata pelajaran wajib pada jurusan bahasa ada sebelas yaitu: Agama, PPKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Kesenian, sejarah, Penjaskes, Muatan Lokal, TIK dan, Sastra Inggris.

Pengertian dari jurusan itu sendiri ditingkat Sekolah Menengah Atas adalah penepatan siswa pada jurusan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.¹⁷ Dengan kata lain jurusan meliputi, minat, kemampuan dan kemauan untuk mengembangkan diri, serta berasal dari luar diri dan dari dalam

¹⁵Sardiman. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Halaman 125

¹⁶ *Ibid.* Halaman 14

¹⁷ Nasution S. 2012. *Kurikulum dan pengajaran*. PT Bumi Aksara: Jakarta. Halaman 50

diri, meliputi dorongan dari orang-orang terdekat, meliputi keluarga, teman, pengajar, dan konselor di sekolah. Adapun tingkatan kebutuhan yang mendasari siswa masuk jurusan adalah kebutuhan kognitif atas pengetahuan dan pemahaman, serta kebutuhan akan aktualisasi diri.

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam penjurusan di SMA, yaitu: a) Prestasi belajar, kemampuan siswa dapat berwujud dalam kecakapan nyata dan kecakapan potensial. Kecakapan nyata dilihat antara lain dari prestasi belajar yang berbentuk skor atau nilai hasil ulangan rapor, sedangkan kecakapan potensial adalah salah satu kecakapan yang masih terpendam, yang dapat dilihat guru atau orang tua melalui alat non tes seperti pengamatan, wawancara dan melihat prestasinya. b) Minat siswa, seseorang ditandai dengan rasa senang atau tidak senang, suka atau tidak suka. Minat timbul karena adanya informasi atau pengetahuan tentang suatu pekerjaan, benda atau situasi. Dalam hal ini kita selaku guru dan orang tua memberikan informasi dan pengetahuan yang benar dan tepat agar siswa mendapatkan gambaran yang jelas akan pilihannya. c) Harapan orang tua, berdasarkan pengalaman, ada orang tua yang memaksakan anaknya untuk masuk ke jurusan tertentu tetapi kemampuan anaknya tidak mendukung. Untuk itu, selaku pihak sekolah perlu mendengarkan atau memperhatikan harapan orang tua terhadap anaknya dan juga perlu memberikan penjelasan tentang keadaan atau kemampuan siswa sehubungan dengan pilihan tersebut. d) Hasil psikotes, hasil psikotes ini adalah sebagai sarana untuk melengkapi hasil tes prestasi belajar siswa, yaitu untuk mengukur

kawasan-kawasan perilaku yang belum terungkap oleh tes prestasi belajar. e) Daya tampung, penjurusan disesuaikan dengan daya tampung sekolah, artinya berapa kelas sekolah tersebut mampu atau menerima program IPA, IPS dan Bahasa, ini tergantung kebijakan atau ketentuan sekolah.

d. Proses belajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh seorang subjek yang menerima pelajaran sedangkan mengajar dan komponen-komponen proses belajar mengajar. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.¹⁸

Proses adalah kata yang diambil dari bahasa latin “processus” yang berarti “berjalan ke depan”. Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu asaran atau tujuan. proses adalah *Any Change In any objek or organism, particularly a behavioral or psychological change* (proses adalah suatu perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan).¹⁹ Dalam psikologi belajar menurut definisi Reber, proses berarti cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya tujuan hasil-

¹⁸ Sudjana, Nana. 2000. Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Halaman 28

¹⁹ Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Halaman 109.

hasil tertentu. Jika kita perhatikan ungkapan *any change in object or organism* dalam defenisi di atas cara atau langkah-langkah disebut “tahapan perubahan” dapat kita pakai sebagai padanan kata proses. Jadi, proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

Proses belajar ada beberapa tahap Menurut Jerome S. Bruner, karena belajar itu merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui tahap-tahap yang antara satu dengan lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional. Menurut Bruner, salah seorang penentang teori S-R Bund yang terbilang vocal, dalam proses belajar siswa menempuh tiga episode atau tahap yaitu: (1) Tahap informasi atau tahap penerimaan materi. Dalam tahap informasi, seseorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Di antara informasi yang diperoleh itu ada yang sama sekali baru dan berdiri sendiri, ada pula yang berfungsi menambah, memperhalus, dan memeperdalam pengetahuan yang sebelumnya dimiliki. (2) Tahap transformasi atau tahap pengubahan materi. Dalam tahap tranformasi, informasi yang telah diperoleh itu dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas. Bagi siswa pemula, tahap ini akan berlangsung sulit apabila tidak disertai dengan

bimbingan guru yang diharapkan kompeten dalam mentransfer strategi kognitif yang tepat untuk melakukan pembelajaran materi pelajaran tertentu. (3) Tahapan evaluasi atau tahap penilaian materi. Dalam tahap evaluasi, seseorang siswa menilai sendiri sampai sejauh mana informasi yang telah ditransformasi tadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi.²⁰

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, SMA ini dijadikan penelitian karena pada umumnya sekolah di Kota Padang hanya ada jurusan IPA dan IPS saja. Lain halnya SMA Pembangunan Laboratorium UNP, sekolah ini merupakan salah satu SMA yang memiliki Jurusan Bahasa di Sumatera Barat khususnya Kota Padang. Jurusan Bahasa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP ini hanya memiliki satu kelas XI dan satu kelas XII.

2. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, yang bertujuan mengangkat fakta, keadaan serta fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Pendekatan ini mampu mengungkap secara mendalam mengenai realitas sosial dari masalah Dinamika

²⁰ Ibid. *Halaman* 110

Proses Belajar Siswa Jurusan Bahasa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Tipe penelitian ini adalah studi kasus, adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengkaji gejala-gejala sosial dari suatu kasus dengan cara menganalisisnya secara mendalam.²¹ Alasan pemilihan studi kasus dalam penelitian ini adalah karena terdapatnya kekhususan yang menarik mengenai Dinamika Proses Belajar Siswa Jurusan Bahasa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

3. Informan Penelitian

Informan merupakan subyek penelitian yang ditentukan sebagai sumber informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, oleh karena itu upaya memperoleh data yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian pada pendekatan kualitatif digunakan informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²² Informan juga berarti orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai dirinya dan orang lain atau status kejadian berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.²³

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *puposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut

²¹ Jusuf Soewadji. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Halaman 56

²² Moleong Lexy, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. Halaman 90

²³ Afrizal. 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: dari pengertian sampai penulisan laporan*. Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP. Universitas Andalas. Halaman 65

paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit-unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.²⁴ Informan dalam penelitian ini berjumlah 34 siswa kelas XI dan XII bahasa, 5 orang Guru yang mengajar di Jurusan Bahasa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

4. Teknik Pengumpulan Data

e. Observasi

Pada penelitian ini dilakukan observasi partisipasi aktif, karena teknik ini merupakan metode yang paling mendasar untuk memperoleh informasi. Secara umum pengertian observasi partisipasi aktif adalah "Suatu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan"²⁵. Dalam penelitian ini observasi partisipasi aktif yang dilakukan peneliti dengan cara peneliti langsung mengajar siswa kelas XII jurusan bahasa, kemudian melihat bagaimana proses belajar siswa di kelas, bagaimana siswa mengerjakan tugas, prestasi yang di dapat siswa dari akademik maupun dari ekstrakurikuler. Teknik observasi ini digunakan untuk pengamatan dan berperan serta karena peneliti memberitahukan identitas sebagai peneliti kepada objek dan sarannya. Observasi (pengamatan) ini dilakukan karena dapat mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif,

²⁴ Margono S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Halaman 128

²⁵ Djaali, & Muljono, Pudji. 2007. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo. Halaman 16

kepercayaan perilaku tak sadar dan sebagainya. Dengan observasi ini peneliti dapat memperoleh data dan fakta secara langsung, dimana peneliti bisa melihat apa yang mereka kerjakan dan apa yang mereka ungkapkan.

Observasi dimulai dari mengamati segala aktifitas siswa dimulai saat pagi mulai pelajaran sampai selesai pelajaran, menyaksikan atau mengamati aktivitas mereka secara detail. Ada beberapa tahap yang peneliti lakukan untuk observasi. Tahap pertama, peneliti mengamati segala tindakan dan tingkah laku yang dilakukan siswa mulai dari awal hingga akhir pelajaran selesai. Pengamatan peneliti lakukan dari segala aktivitas yang dipandang perlu.

Tujuan dari observasi ini adalah mendeskripsikan eksistensi siswa dalam belajar di dalam Jurusan Bahasa, aktivitas – aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.²⁶

f. Wawancara

Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) melalui pertanyaan dengan menggunakan pedoman wawancara. Melalui wawancara mendalam peneliti dapat menemukan aspek-aspek yang tersembunyi dari informan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menjalin hubungan yang baik dengan informan peneliti melalui pendekatan-pendekatan yang

²⁶ Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Halaman 312

berupa penyesuaian diri dengan siswa. Terciptanya hubungan yang baik antara peneliti dengan informan dan adanya suasana yang nyaman dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam mengenai permasalahan yang peneliti angkat. Pelaksanaan wawancara mendalam ini dilakukan berulang-ulang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mendalam dan mampu memahami pokok permasalahan yang akan diteliti, wawancara diajukan kepada siswa Jurusan Bahasa, dan guru mata pelajaran.

Wawancara bersama dilakukan saat sedang di rumah, di dalam kelas dan di luar kelas. Alat yang digunakan dalam wawancara, alat tulis, tipe recorder dan angket untuk data sementara.²⁷ Namun di lapangan setiap pertanyaan dikemukakan dengan tidak terstruktur, peneliti berusaha menjadikan suasana tidak tegang dan seolah sedang melakukan perbincangan ringan. Meskipun begitu, tetap mengarah pada fokus yang berdasarkan pedoman wawancara. Setelah selesai wawancara peneliti langsung menuliskan dan menyimpan hasil wawancara tersebut agar tidak hilang dan memudahkan untuk dianalisa.

g. Studi Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara dalam penelitian ini juga dilakukan studi terhadap dokumen yang berisi data tentang lokasi penelitian, jumlah siswa, hasil dari prestasi yang diraih siswa atau karya tulis, hasil belajar siswa jurusan bahasa. Selain itu peneliti juga mengambil gambar dengan

²⁷ *Ibid.* Halaman 312

menggunakan camera handphone untuk mengambil foto dan video tentang kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa pada jurusan bahasa SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

5. Validitas Data

Agar data yang diperoleh lebih valid maka penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda yang bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat. Disamping itu juga digunakan kombinasi data hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi dalam mengkaji dinamika proses belajar siswa Jurusan Bahasa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

6. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan seterusnya disusun dan diolah secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif. Analisa data dilakukan dengan menginterpretasikan data yang diperoleh secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber dan informan. Setelah data tersebut dipelajari dan ditelaah kemudian dilakukan penafsiran terhadap data, sehingga data tersebut bermakna dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan konsep-konsep yang diduga sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen tersebut dilakukan secara bersamaan, maksudnya antar komponen bukan merupakan langkah-langkah hierarki tetapi dapat diulang ke komponen lainnya jika dirasa perlu untuk melengkapi data. Adapun cara analisis data kualitatif dilakukan seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:²⁸

a. Reduksi data.

Reduksi data adalah laporan dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan ini perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mencari temanya. Data yang didapat dari lapangan kemudian ditulis dengan rapi, rinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil wawancara dan memudahkan untuk mencarinya jika sewaktu waktu diperlukan. Reduksi data dapat membantu dan memberikan kode-kode pada aspek tertentu. Dalam proses pengumpulan dan pengelompokan data peneliti akan menggunakan kode-kode dan poin-poin tertentu supaya memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses belajar siswa jurusan bahasa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

²⁸ Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. “*Metodologi Penelitian Sosial*”. Jakarta : Bumi Aksara. *Halaman* 85-88.

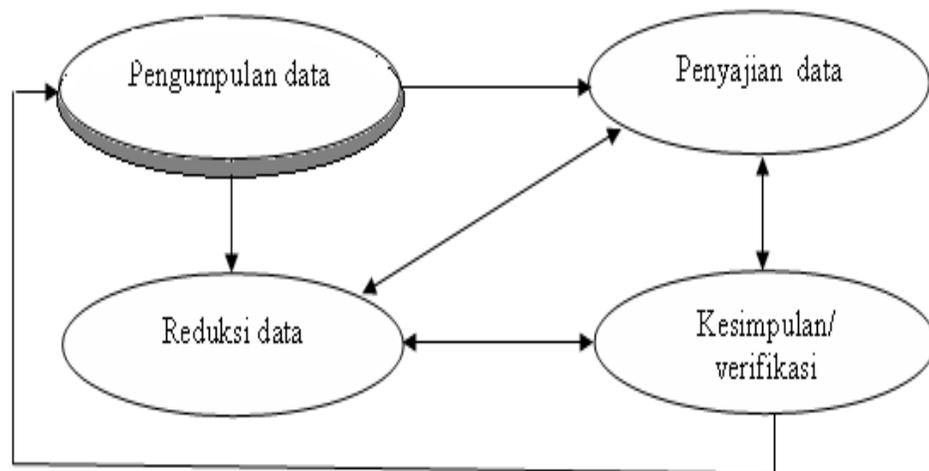
b. Display data.

Display data adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan atau tabel. Dengan melakukan display data dapat memberikan gambaran menyeluruh sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis tentang proses belajar siswa jurusan bahasa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Pada tahap display data ini, penulis berusaha menyimpulkan melalui data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi sebelumnya. Agar didapat data-data yang akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel dan tabel ini akan membantu peneliti dalam melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang sudah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian atau penyajian data ini adalah penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap masalah penelitian.

c. Penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan adalah dari awal melakukan penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan. Meninjau kembali catatan di lapangan, bertukar pikiran agar bisa mengembangkan data. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting. Jika dirasa sudah sempurna, maka hasil penelitian

yang telah diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir tentang proses belajar siswa jurusan bahasa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.



Gambar 1. Skema Model Analisis Data Interaktif dari Miles dan Huberman.²⁹

²⁹ Matthew B. Miles A. Michel Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI-Press. 1992. Halaman 20